

ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA PADA KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) BHAKTI KUPANG

Indahwati Jauhar Nino
Politeknik Negeri Kupang

Abstrak

Penelitian ini berjudul Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang merupakan sebuah koperasi yang beranggotakan 110 orang yang terdiri dari unsur pegawai-pegawai dalam lingkup Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Nusa Tenggara Timur. Bidang usaha dari KPRI Bhakti Kupang meliputi unit usaha simpan pinjam, unit foto copy dan unit usaha pertokoan. Dalam perjalanan usahanya, pada setiap akhir tahun periode akuntansi KPRI Bhakti selalu membuat laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi yang disampaikan pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis tersebut dibuat karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan, kelancaran koperasi dan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan koperasi. Hal ini disebabkan segala aktivitas koperasi tidak terlepas dari permodalan. Dengan menggunakan teknik (alat) analisis sumber dan penggunaan modal kerja, pengelola koperasi akan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjakan, selain itu dapat memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) modal kerja selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang permodalan. Hasil laporan ini dilaporkan dalam laporan keuangan yang disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Melalui laporan ini diketahui bahwa Sumber modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas delapan item yaitu penurunan Peralatan Rp. 705.421, penurunan Aktiva Tetap Lainnya Rp. 3.000.000, kenaikan Simpanan Pokok Rp. 502.752.000, kenaikan Simpanan Wajib Rp. 688.333.000, kenaikan Dana Sosial Rp. 2.156.244, kenaikan Dana Pendidikan Rp. 665.891, kenaikan Dana Pengm. DH. KRJ Rp. 4.102.719, dan kenaikan Dana Resiko Rp. 4.102.718. Penggunaan modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas empat item yaitu, kenaikan Bangunan Rp. 4.256.869, penurunan Hutang Jangka Panjang Rp. 100.344.375, penurunan Dana Cadangan Rp. 1.568.457, dan penurunan SHU Berjalan Rp. 3.723.135. Selisih dari sumber penggunaan modal kerja yaitu selisih antara Rp. 1.205.817.933 dengan 109.894.836, menghasilkan nilai Rp. 1.095.923.157 yang disebut kenaikan modal kerja, sehingga pada KPRI Bhakti dalam dua tahun terakhir telah terjadi kenaikan modal kerja. Persentase terbesar dari sumber modal kerja adalah pada simpanan wajib yaitu sebesar 57,08%. Sedangkan persentase penggunaan modal kerja terbanyak ada pada penurunan hutang jangka panjang dengan persentase sebesar 91,31%.

Kata Kunci : Analisis dan Modal Kerja

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai tiga sistem perekonomian yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS) dan Koperasi. Yang termasuk dalam BUMN adalah Perseroan Terbatas Negara (Persero), Perseroan Negara Umum (Perum) dan Perusahaan Negara Jawatan (Perjan), sedangkan BUMS meliputi Perusahaan Perseorangan, Firma, Persekutuan Commanditer (CV) dan Perseroan Terbatas (PT).

Koperasi sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia merupakan salah satu bentuk usaha dalam lapangan bisnis untuk meningkatkan perekonomian. Koperasi juga merupakan salah satu bentuk organisasi yang sedang mendapat perhatian dari pemerintah saat ini. Pembangunan koperasi Indonesia merupakan bagian dari usaha pembangunan nasional secara keseluruhan. Banyak diantara

usaha koperasi yang tidak mampu meneruskan usahanya yang disebabkan oleh kurang baiknya menganalisis dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan usahanya dengan baik. Baik tidaknya koperasi tersebut dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dapat dilihat dari pengurus dan pengelola koperasi tersebut didalam melaksanakan analisis yang ada pada koperasi.

Secara periodik perusahaan atau koperasi selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akunting dan dibagikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan misalnya pemerintah, kreditor, pemilik perusahaan, dan pihak manajemen, selanjutnya pihak-pihak tersebut akan melakukan pengolahan data dengan melakukan perhitungan lebih lanjut. Laporan keuangan berguna untuk mengetahui hasil

yang dicapai pada suatu periode akuntansi. Salah satu metode yang digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja. Analisis tersebut dibuat karena merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemajuan, kelancaran koperasi dan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan koperasi. Hal ini disebabkan segala aktivitas koperasi tidak terlepas dari permodalan.

Dengan menggunakan teknik (alat) analisis sumber dan penggunaan dana ini, pengelola perusahaan akan mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana dana tersebut dibelanjai selain itu dapat memperoleh informasi mengenai sebab-sebab terjadinya surplus (defisit) modal kerja selama periode tertentu, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang permodalan. Hasil analisis ini dilaporkan dalam laporan keuangan yang disebut laporan sumber dan penggunaan modal kerja. Melalui laporan ini dapat diketahui bagaimana koperasi atau perusahaan menggunakan dana yang dimilikinya. Berdasarkan uraian tersebut maka diangkat judul tentang analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja yang ada pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) BHKATI Kupang

KAJIAN TEORI

Pengertian dan Landasan Koperasi

Menurut pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 27 (Revisi 1998) tahun 2007 adalah "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan." Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman yang harus dimiliki oleh setiap koperasi dalam menentukan arah, tujuan dan kegiatan koperasi.

Jenis-jenis Koperasi

Menurut Suyanto dan Nurhadi dalam bukunya yang berjudul "Ekonomi" (2003 : 43) jenis-jenis koperasi meliputi :

- a) Koperasi Konsumen merupakan koperasi yang beranggotakan para konsumen. Pada hakekatnya ada dua tujuan penting didirikannya koperasi konsumen, yaitu :
 - 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi dengan menjual barang-barang

konsumsi dengan harga yang relatif murah dan kualitas yang baik

- 2) Meningkatkan pendapatan para anggota koperasi melalui penghematan-penghematan pembelian barang konsumsi akibat lebih murah harga barang-barang yang dijual di koperasi.

Agar tujuan-tujuan koperasi itu tercapai, maka barang yang dijual ke anggota harus :

- 1) Dibeli langsung dari produsen;
- 2) Memiliki ukuran, takaran dan timbangan yang benar;
- 3) Memiliki kualitas yang tinggi.

b) Koperasi Produsen

Koperasi produsen merupakan koperasi yang beranggotakan para produsen barang atau jasa tertentu. Koperasi produsen didirikan dengan tujuan antara lain :

- 1) Menghindari persaingan diantara para produsen dalam menjual barang hasil produksi, sehingga harga barang dapat dipertahankan pada tingkat yang lebih menguntungkan
- 2) Mempertahankan mutu barang hasil produksinya agar tetap sesuai dengan cita rasa atau selera konsumen, sehingga barang yang dihasilkan tetap laku dipasar.
- 3) Menjaga kestabilan harga barang yang dihasilkan melalui kesepakatan terhadap jumlah barang yang dihasilkan.

c) Koperasi Pemasaran

Koperasi pemasaran menguntungkan bagi para konsumen. Koperasi pemasaran merupakan koperasi yang kegiatannya ekonominya memasarkan barang atau jasa tertentu. Koperasi pemasaran bertujuan mencapai tingkat harga yang menguntungkan bagi para anggota koperasi. Keuntungan didirikannya koperasi pemasaran antara lain sebagai berikut :

- 1) Harga akan dapat dijamin stabilitasnya
- 2) Persaingan harga yang sering merugikan produsen dapat dihindarkan;
- 3) Ketersediaan barang-barang di pasar juga dapat terjamin.

d) Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam merupakan koperasi yang meningkatkan kesejahteraan anggotanya dengan kegiatan kredit berbunga rendah. Koperasi simpan pinjam tidak saja harus memberipinjam dengan tingkat bunga yang rendah, tetapi ia harus memberikan pinjaman kepada anggota dengan prosedur yang cepat dan mudah.

e) Koperasi Serba Usaha

Koperasi Serba Usaha (KSH) adalah koperasi yang kegiatannya ekonominya lebih dari satu bidang usaha. Oleh karena itu

dalam koperasi serba usaha bidang-bidang usaha atau kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, kredit, pemasaran dan jasa dilakukan oleh koperasi itu secara bersama.

f) Koperasi Jasa

Koperasi jasa merupakan koperasi dengan kegiatan utama pelayanan jasa. Jasa dalam koperasi ini bukanlah seperti jasa pada koperasi simpan pinjam. Layanan utama yang diberikan atau dijual oleh koperasi kepada anggotanya dan masyarakat adalah berupa jasa antara lain jasa bidang angkutan, asuransi, perlistrikan dan perumahan.

Modal Koperasi

Menurut UU RI No. 25 tahun 1992 modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman.

a. Modal Sendiri

Modal sendiri yang dimiliki koperasi adalah modal yang menanggung risiko atau disebut juga dengan modal ekuiti. Dikatakan menanggung risiko karena jika koperasi menderita rugi dalam usaha ekonominya, modal sendiri koperasi itulah yang digunakan untuk menutup kerugian. Modal sendiri meliputi :

1) Simpanan Pokok

Simpanan pokok merupakan sejumlah uang sama banyak yang wajib dibayarkan kepada koperasi pada saat masuk menjadi anggota.

2) Simpanan Wajib

Simpanan wajib merupakan jumlah simpanan yang tidak harus sama, yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu.

3) Dana Cadangan

Dana cadangan merupakan sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, untuk menambah modal sendiri dan menutup kerugian koperasi bila diperlukan.

4) Hibah

Hibah merupakan sejumlah uang yang didapatkan oleh koperasi dari sumbangan atau bantuan pihak lain secara sukarela.

b. Modal Pinjaman

Menurut UU No. 25 tahun 1992 Pasal 41 ayat 3, modal pinjaman dapat berasal dari : anggota, koperasi lainnya dan atau anggotanya, bank dan atau lembaga keuangan lainnya, penerbitan obligasi dan surat utang lainnya dan sumber lainnya yang sah.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pendapat Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK (2007 : 2) yang

dimaksud laporan keuangan adalah sebagai berikut : "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan biasanya meliputi neraca, laporan rugi atau laba, laporan perubahan posisi keuangan yang disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan."

Menurut Bambang Riyanto (1998:137) dalam bukunya yang berjudul "dasar-dasar pembelanjaan perusahaan" menyebutkan bahwa "Laporan financial (financial statement), memberikan ikhtisar mengenai keadaan financial suatu perusahaan, dimana neraca (balance sheet) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, laporan laba atau rugi (income statement) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu, biasanya selama satu tahun."

Pengertian dan Manfaat Modal Kerja

Modal kerja menurut M. Manulang adalah, semua dana yang dimiliki sebuah perusahaan yang ada dalam laporan neraca pos aktiva lancar. Manfaat dari modal kerja yang dikemukakan adalah :

- a. Melindungi perusahaan terhadap penurunan aktiva lancar
- b. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membayar semua kewajibannya tepat waktu
- c. Menjamin perusahaan untuk memiliki credits standing yang semakin besar sehingga perusahaan selalu siap dalam menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin terjadi
- d. Memungkinkan perusahaan memiliki persediaan persediaan dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumen
- e. Memungkin perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para pelanggan
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan

Konsep Modal Kerja

Terdapat tiga konsep modal kerja yang umum dipergunakan yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan kepada kwantum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang bersifat rutin atau menunjukkan jumlah

dana (fund) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek.

b. Konsep kualitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kualitas modal kerja, dalam konsep ini pengertian modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital) yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman jangka panjang maupun dari para pemilik perusahaan.

c. Konsep fungsional

Konsep ini menitik beratkan fungsi dari dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) dari usaha pokok perusahaan.

Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berikut ini adalah penjelasan sumber modal kerja menurut Dwi Prastowo D. dan Rifka Julianty (2002: 109) apabila transaksi atau kejadian yang mengakibatkan kenaikan modal kerja dipandang sebagai aktivitas pembelanjaan (financing activities), sedangkan transaksi atau kejadian yang menurunkan modal kerja dipandang sebagai aktivitas investasi (investing activities), maka dapat didefinisikan empat klasifikasi sumber dan empat klasifikasi penggunaan modal kerja.

Empat aktivitas pembelanjaan (sumber) yang memberikan modal kerja, yaitu :

a. Aktivitas operasi periode berjalan.

Sumber modal yang penting adalah yang berasal dari aktivitas operasi perusahaan selama periode berjalan. Laporan laba atau rugi memuat data tentang aktivitas operasi perusahaan, maka kita dapat menggunakan data tersebut untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi. Penghasilan yang dicatat berdasarkan (accrual basis) mengakibatkan kenaikan aktiva lancar seperti kas, atau piutang maka menaikkan modal kerja. Biaya yang dicatat atas dasar accrual basis, mengakibatkan penurunan aktiva lancar seperti kas atau kenaikan utang lancar seperti utang dagang maka biaya menurunkan modal kerja.

b. Penjualan aktiva tidak lancar

Apabila perusahaan menjual aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar lainnya secara tunai, maka modal kerja perusahaan akan naik sebesar jumlah yang diterima dari penjualan tersebut. Setiap laporan laba atau rugi penjualan aktivatidak lancar yang dilaporkan pada laporan rugi atau laba dikurangkan laba bersih untuk menentukan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi.

c. Penerbitan utang jangka panjang

Penerbitan surat utang jangka panjang, seperti wesel atau obligasi secara tunai akan

mengakibatkan kenaikan modal kerja sebesar jumlah yang diterima pada saat utang tersebut diterbitkan. Utang jangka pendek bukanlah sumber modal kerja, karena utang jangka pendek tidak menaikkan modal kerja. Transaksi utang jangka pendek hanya mempengaruhi rekening-rekening lancar saja.

d. Penerbitan modal kerja

Penerbitan saham istimewa atau saham biasa secara tunai atau aktiva lancar lainnya, akan meningkatkan modal kerja, karena transaksi ini mengakibatkan kenaikan aktiva lancar dan modal dengan jumlah yang sama. Hal yang sama juga berlaku untuk penerbitan kembali treasury stock secara tunai atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan kenaikan modal kerja.

Pertambahan investasi berupa aktiva lancar yang dilakukan oleh pemilik individual atau partner merupakan sumber modal kerja. Tetapi penerbitan saham sebagai deviden saham (stock dividen) atau stock split tidak mempengaruhi modal kerja, karena transaksi ini hanya mempengaruhi rekening modal kerja.

Empat Aktivitas investasi yang memerlukan modal kerja, yaitu :

a. Pembelian aktiva tidak lancar

Apabila pembelian aktiva tidak lancar seperti tanah, gedung, mesin, peralatan atau investasi jangka panjang dibeli dengan cara ditukar dengan aktiva lancar atau utang lancar, maka modal kerja akan mengalami penurunan dengan jumlah sebesar harga beli aktiva tersebut.

b. Pembayaran utang jangka panjang

Apabila perusahaan menggunakan aktiva lancar untuk membayar utang jangka panjang seperti utang obligasi, maka modal kerja perusahaan akan mengalami penurunan sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan tersebut. Maka transaksi ini merupakan penggunaan modal kerja. Bila aktiva lancar seperti kas digunakan untuk melunasi utang jangka panjang, maka transaksi ini tidak akan berpengaruh terhadap modal kerja perusahaan, karena transaksi tersebut hanya mempengaruhi rekening lancar saja yaitu aktiva lancar dan utang lancar dengan jumlah yang sama.

c. Pembelian atau penarikan kembali modal saham

Apabila kas atau aktiva lainnya digunakan oleh perusahaan untuk membeli saham untuk ditarik kembali atau dimiliki kembali sebagai treasury, maka modal kerja akan berkurang (penggunaan modal kerja) sebesar jumlah aktiva lancar yang digunakan. Demikian pula apabila pemilik perusahaan menarik dana dari

perusahaan, maka modal kerja perusahaan juga akan berkurang.

d. Pengumuman dividen kas
Pengumuman dividen yang dibayar secara tunai akan menyebabkan modal kerja berkurang yang berarti penggunaan modal kerja. Pengumuman dividen membentuk utang dividen (utang lancar) yang menyebabkan modal kerja berkurang. Pada saat kas harus dibayarkan atas dividen tersebut, aktiva lancar (kas) dan utang lancar (utang dividen) akan berkurang dengan jumlah yang sama sehingga tidak mempengaruhi modal kerja.

Menurut Sudarsono dan Edilius dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Koperasi Indonesia" (2004:195) yang merupakan sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu :

- a) Sumber-sumber dari modal kerja adalah :
- 1) Berkurangnya aktiva tetap
 - 2) Bertambahnya hutang jangka panjang
 - 3) Bertambahnya modal
 - 4) Ada keuntungan dari operasi perusahaan
- b) Penggunaan modal kerja adalah :
- 1) Bertambahnya aktiva tetap
 - 2) Berkurangnya hutang jangka panjang
 - 3) Berkurangnya modal
 - 4) Pembayaran kas deviden
 - 5) Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) BHAKTI yang beralamat di Jalan W.J. Lalamentik Dinas Koperasi dan UMKM Propinsi Nusa Tenggara Timur

Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis hanya membutuhkan data-data keuangan sehingga jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hanya data sekunder yaitu data diperoleh dari catatan-catatan yang ada di lokasi penelitian dalam hal ini adalah laporan keuangan koperasi

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Observasi dengan melakukan pengamatan

dan pencatatan sistematis atas masalah-masalah yang diselidiki.

- b) Wawancara dengan melakukan tanya jawab dengan orang yang terkait.
- c) Library Research, yaitu Suatu teknik pengumpulan data yang bersifat teoritis, berdasarkan literatur catatan kuliah dan sumber-sumber informasi lainnya yang dapat menunjang penelitian ini
- d) Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan-catatan atau dokumen-dokumen yang ada pada lokasi penelitian, misalnya Laporan Keuangan Tahunan

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menyusun dan menganalisis secara sistematis, membandingkan dengan teori yang ada lalu menarik kesimpulan. Data yang terkumpul berupa laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan laporan Sisa Hasil Usaha (SHU). Data dianalisis secara sistematis khususnya tentang modal kerja yang kemudian membandingkan perhitungan tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya untuk melihat perkembangan atas sumber dan penggunaan modal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sejarah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Kupang

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) BHAKTI Kupang terbentuk pada tanggal 01 Juni 1971 yang dipakarsai oleh Tarjono, B,Sc (Joanes Berchemans), Rihi Dara (Nikodemus), Salarai B, Sc (Petrus), When Woen, BA (Elly) dan Mase B, Sc (Daud).

Semula KPRI BHAKTI Kupang berbadan hukum No, 250/BH/XIV Tanggal 28 Januari 1972 disahkan sebagai Badan Hukum Koperasi Primer. KPRI BHAKTI Kupang juga telah mengajukan perubahan Anggaran Dasar dengan surat No. 05/KBH//1979 Tanggal 19 Januari 1979, dan disetujui perubahan AD Koperasi dengan No. 31/DK.24/D.IV/1980 Tanggal 29 Mei 1980 dan didaftarkan pada Daftar Umum dengan No. 250a/BH/XIV Tanggal 29 Mei 1980.

Tabel 1

Perkembangan keanggotaan KPRI BHAKTI Kupang Tahun 2015 – 2017

Tahun	Jumlah Awal Tahun (Orang)	Bertambah (Orang)	Berkurang (Orang)	Jumlah (Orang)
2015	123	3	27	99
2016	99	3	7	95
2017	95	22	7	110

Bidang Usaha dan Permodalan

Bidang usaha dari KPRI Bhakti Kupang adalah meliputi bidang usaha Simpan Pinjam, bidang usaha Pertokoan dan bidang usaha Fotocopy. Modal usaha koperasi terdiri dari :

- a. Simpanan pokok, yaitu simpanan yang diserahkan oleh anggota pada saat masuk menjadi anggota, dengan nilai sebesar Rp. 300.000 per anggota
- b. Simpanan wajib, yaitu simpanan yang
- c. Simpanan sukarela yaitu simpanan yang diserahkan secara sukarela dari anggota
- d. Dana-Dana KPRI BHAKTI yang terdiri dari :
 - 1) Dana cadangan modal
 - 2) Dana cadangan umum
 - 3) Dana cadangan resiko
 - 4) Dana Pendidikan
 - 5) Dana sosial khusus
 - 6) Dana Pengurus
 - 7) Dana karyawan

Tabel 2
Laporan Neraca KPRI Bhakti Kupang periode tahun 2016-2017

NERACA	Tahun 2016	Tahun 2017
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas	72.643.247	738.815.074
Bank	43.463.574	42.192.973
Simpanan PKPRI	948.400	948.400
Piutang Anggota	2.899.019.500	3.383.461.000
Piutang lain-lain	29.497.000	83.338.282
JUMLAH AKTIVA LANCAR	3.045.571.721	4.248.755.729
AKTIVA TETAP		
Bangunan	26.618.700	30.875.569
Peralatan	41.441.750	40.736.329
Aktiva tetap lainnya	25.000.000	22.000.000
JUMLAH AKTIVA TETAP	93.060.450	93.611.898
JUMLAH AKTIVA	3.138.632.171	4.342.367.627
PASIVA		
Hutang jangka panjang	1.300.000.000	1.199.655.625
Hutang jangka pendek		
Simpanan sukarela	603.601.270	730.860.121
Simpanan khusus	130.000.000	110.000.000
JUMLAH HUTANG	2.033.601.270	2.040.515.746
Modal Sendiri		
Simpanan pokok	140.220.000	642.972.000
Simpanan wajib	784.515.000	1.472.848.000
Dana Cadangan	81.749.831	80.181.374
Dana sosial	579.834	2.736.078
Dana Pendidikan	2.570.185	3.236.076
Dana Pengm DH. KRJ	3.731.023	7.833.741
Dana resiko	3.731.023	7.833.742
JUMLAH MODAL SENDIRI	1.017.096.896	2.217.641.011
SHU Berjalan	87.934.005	84.210.870
TOTAL MODAL	1.105.030.901	2.301.851.881
JUMLAH PASIVA	3.138.632.171	4.342.367.627

diserahkan oleh anggota setiap bulan dengan besar simpanan yang harus diserahkan Rp. 50.000 per anggota

Setiap transaksi yang menyebabkan naiknya modal kerja disebut sumber modal kerja. Sebaliknya setiap transaksi yang menyebabkan penurunan modal kerja disebut penggunaan modal kerja. Dalam pembahasan ini akan dilakukan perhitungan pada masing-masing pos dalam neraca komparatif yang diperbandingkan antara satu periode sebelumnya dengan periode sesudahnya. Sumber dana utama adalah penurunan aktiva, peningkatan kewajiban dan atau ekuitas. Sedangkan penggunaan dana adalah

PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan pada KPRI BHAKTI Kupang

peningkatan aktiva, penurunan pada kewajiban dan atau ekuitas. Tabel berikut merupakan laporan keuangan komparatif, perhitungan sisa hasil usaha (SHU) dan laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada KPRI Bhakti Kupang.

Kenaikan atau penurunan modal kerja pada laporan keuangan

Untuk mengetahui kenaikan dan penurunan modal kerja maka dapat dilihat dari

table perhitungan sumber dan penggunaan modal kerja.

Berdasarkan tabel 4 pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat dilihat perubahan pos-pos yang ada di Neraca dari tahun 2016 sampai tahun 2017.

- a. Kenaikan aktiva lancar terjadi pada pos :
- 1) Kas Rp. 66.171.827
 - 2) Piutang anggota Rp. 484.441.500
 - 3) Piutang lain-lain Rp. 53.841.282
- Jumlah Rp. 604.454.609
- b. Penurunan aktiva lancar hanya terjadi pada pos Bank yaitu sebesar Rp. 1.270.601,-
Walaupun pada pos neraca ada satu pos aktiva lancar mengalami penurunan yang

- d. Kenaikan hutang lancar terjadi pada pos Simpanan Sukarela yaitu senilai Rp. 127.258.851,-

Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting dilakukan sebagai alat untuk analisis keuangan bagi koperasi dalam menilai permintaan kredit yang diajukan oleh anggotanya. Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang ada pada Tabel 4, maka dapat analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai berikut :

Tabel 3
Laporan Laba Rugi KPRI Bhakti Kupang Periode 2016-2017

Laba Rugi	Tahun 2016	Tahun 2017
PENDAPATAN		
Pendapatan bunga	289.759.550	508.729.000
Pendapatan provisi	15.353.000	20.031.000
Pendapatan administrasi	7.995.000	6.390.000
Pendapatan denda	7.595.389	9.855.000
Pendapatan cetak	90.000	15.000
Pendapatan lain-lain	6.731.421	329.000
JUMLAH PENDAPATAN	327.524.360	545.349.000
BIAYA-BIAYA		
Bonus prestasi kerja	11.385.000	13.000.000
Biaya administrasi	19.068.675	6.388.500
Biaya gaji pegawai dan pengurus	134.460.000	143.116.750
Pajak	4.310.000	6.572.000
Biaya telepon	2.977.980	3.751.719
Biaya RAT	16.000.000	4.500.000
Fee	0	511.600
Biaya penyusutan bangunan	0	2.806.869
Biaya penyusutan luran dekopinda	1.949.250	0
Biaya listrik	240.000	240.000
Biaya listrik	1.545.000	4.700.000
Biaya rekening air	0	97.500
Bunga PM	17.750.000	13.525.000
Biaya sewa mobil	1.680.000	3.120.700
Biaya pemeliharaan	0	100.000
Insentif pengawas	2.000.000	0
Biaya konsumsi	6.492.000	18.401.500
Biaya lain-lain	13.732.450	9.704.300
Biaya bunga	0	218.551.691
JUMLAH BIAYA-BIAYA	239.590.355	454.138.129
SHU BERJALAN	87.934.005	91.210.871

mungkin akan menyebabkan modal kerja juga akan menurun, tetapi karena ada pos aktiva lancar lainnya justru mengalami kenaikan dan ada satu pos hutang lancar atau hutang jangka pendeknya mengalami penurunan, sehingga dapat menahan laju turunnya modal kerja.

- c. Penurunan hutang jangka pendek atau hutang lancar terjadi hanya pada pos Simpanan Khusus yaitu senilai Rp. 20.000.000,-

Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Bhakti Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Tahun 2017

1. Sumber Modal Kerja :
 - a. Penurunan Peralatan Rp. 705.421
 - b. Penurunan Aktiva Tetap Lainnya Rp. 3.000.000
 - c. Kenaikan Simpanan Pokok Rp. 502.752.000
 - d. Kenaikan Simpanan Wajib Rp. 688.333.000
 - e. Kenaikan Dana Sosial Rp. 2.156.244
 - f. Kenaikan Dana Pendidikan Rp. 665.891
 - g. Kenaikan Dana Pengm. DH. KRJ Rp. 4.102.719

- h. Kenaikan Dana Resiko Rp. 4.102.718
 Jumlah Rp. 1.205.817.993
2. Penggunaan Modal Kerja :
- a. Kenaikan Bangunan Rp. 4.256.869
 b. Penurunan Hutang Jangka Panjang
- Rp. 100.344.375
 c. Penurunan Dana Cadangan Rp. 1.568.457
 d. Penurunan SHU Berjalan Rp. 3.723.135
 Jumlah Rp. 109.894.836
3. Kenaikan Modal Kerja Rp. 1.095.923.157

Tabel 4
 Sumber dan Penggunaan Modal Kerja KPRI Bhakti Kupang Periode 2016-2017

NERACA	Tahun 2016	Tahun 2017	Perubahan		Sumber dan penggunaan Modal kerja		Modal Kerja	
			Debet	Kredit	Sumber	Penggunaan	Naik	Turun
AKTIVA								
AKTIVA LANCAR								
Kas	72.643.247	738.815.074						
Bank	43.463.574	42.192.973	66.171.827				666.171.827	
Simpanan PKPRI	948.400	948.400		1.270.601				1.270.601
Piutang Anggota	2.899.019.500	3.383.461.000						
Piutang lain-lain	29.497.000	83.338.282	484.441.500				484.441.500	
JUMLAH AKTIVA LANCAR	3.045.571.721	4.248.755.729	53.841.282				53.841.282	
AKTIVA TETAP								
Bangunan	26.618.700	30.875.569	4.256.869				4.256.869	
Peralatan	41.441.750	40.736.329		705.421	705.421			
Aktiva tetap lainnya	25.000.000	22.000.000		3.000.000	3.000.000			
JUMLAH AKTIVA TETAP	93.060.450	93.611.898						
JUMLAH AKTIVA	3.138.632.171	4.342.367.627						
PASIVA								
Hutang Jangka panjang	1.300.000.000	1.199.655.625						
Hutang jangka Pendek			100.344.375				100.344.375	
Simpanan sukarela	603.601.270	730.860.121		127.258.851				127.258.851
Simpanan khusus	130.000.000	110.000.000						
Jumlah Hutang	2.033.601.270	2.040.515.746	20.000.000				20.000.000	
Modal Sendiri								
Simpanan pokok	140.220.000	642.972.000		502.752.000	502.752.000			
Simpanan wajib	784.515.000	1.472.848.000		688.333.000	688.333.000			
Dana Cadangan	81.749.831	80.181.374	1.568.457				1.568.457	
Dana sosial	579.834	2.736.078		2.156.244	2.156.244			
Dana Pendidikan	2.570.185	3.236.076		665.891	665.891			
Dana Pengm DH. KRJ	3.731.023	7.833.742		4.102.719	4.102.719			
Dana resiko	3.731.023	7.833.741		4.102.718	4.102.718			
Jumlah modal sendiri	1.017.096.896	2.217.641.011						
SHU Berjalan	87.934.005	84.210.870						
Total Modal	1.105.030.901	2.301.851.881	3.723.135				3.723.135	
JUMLAH PASIVA	3.138.632.171	4.342.367.627						
			1.334.347.445	1.334.347.445	1.205.817.993	109.892.836	1.224.454.609	128.529.452
Kenaikan Modal Kerja						1.095.925.157		1.095.925.157
						1.205.817.993		1.224.454.609

Dari hasil perhitungan di atas, diketahui terjadi kenaikan modal kerja pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 1.095.923.157 yang diperoleh dari selisih antara sumber modal kerja dan penggunaan modal kerja. Kenaikan modal kerja tersebut disebabkan karena sumber yang di peroleh KPRI Bhakti lebih besar dari penggunaannya.

a. Analisis Sumber Modal Kerja

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, terdapat sumber modal kerja KPRI Bhakti terbesar pertama adalah pada kenaikan simpana wajib yaitu sebesar Rp. 688.333.000., dan yang kedua adalah pada kenaikan simpanan pokok yaitu sebesar Rp. 502.752.000,-

Berdasar laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang ada pada tabel 4, terdapat perubahan yang cukup besar yang terkadi pada modal kerja KPRI Bhakti yaitu:

- 1) Kenaikan kas sebesar Rp. 666.171.827 yang di dapat dari selisih kas tahun 2014 dan tahun 2013 yaitu selisih antara Rp. 738.815.074 dengan Rp. 72.643.247. Nilai kenaikan ini diperoleh dari selisih kas akhir tahun yang ada dalam necara.
- 2) Kenaikan Piutang Anggota sebesar Rp. 484.441.500 yang di dapat dari selisih piutang anggota tahun 2014 dan tahun 2013 yaitu selisih antara Rp. 3.383.461.000 dengan Rp. 2.899.019.500. Nilai kenaikan piutang tersebut berasal dari unit simpan pinjam
- 3) Kenaikan Piutang lain-lain sebesar Rp. 53.841.282 yang didapat dari selisih piutang lain-lain tahun 2014 dengan tahun 2013 yaitu selisih antara Rp. 83.338.282 dengan Rp. 29.497.000. Nilai kenaikan tersebut merupakan tagihan yang terbayarkan dari unti toko sebesar Rp. 45.000.800 dan dari unit fotocopy sebesar Rp. 8.840.482

- 4) Penurunan simpanan khusus sebesar Rp. 20.000.000 yang di dapat dari selisih simpanan khusus tahun 2014 dan tahun 2013 yaitu selisih antara Rp. 110.000.000 dengan Rp. 130.000.000.
Perubahan modal kerja tersebut diatas merupakan sumber modal kerja karena modal kerja KPRI Bhakti mengalami kenaikan

b. Analisis Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal kerja di atas, terdapat penggunaan modal kerja KPRI Bhakti terbesar pertama adalah pada penurunan hutang jangka panjang yaitu sebesar Rp.

287.291.583., dan yang kedua adalah pada kenaikan aktiva lain-lain yaitu sebesar Rp. 273.329.610,-

Berdasar laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang ada pada tabel 4, terdapat perubahan yang cukup besar yang terjadi pada modal kerja KPRI Bhakti yaitu :

- 1) Penurunan Bank senilai Rp. 1.270.601 yang didapat dari selisih bank tahun 2017 dan tahun 2013 yaitu Rp. 42.192.973 dengan Rp. 43.463.574
- 2) Kenaikan simpanan sukarela senilai Rp. 127.258.851 yang didapat dari selisih simpanan sukarela tahun 2014 dan tahun 2013 yaitu Rp. 730.860.121 dengan Rp. 603.601.270

Perubahan modal kerja yang telah dijelaskan di atas merupakan penggunaan modal kerja KPRI Bhakti karena modal kerja tersebut mengalami penurunan

c. Persentase sumber modal kerja terhadap total modal kerja

Penurunan peralatan
 $\frac{Rp. 705.421}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,06\%$

Penurunan Aktiva Tetap Lainnya
 $\frac{Rp. 3.000.000}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,25\%$

Kenaikan Simpanan Pokok
 $\frac{Rp. 502.752.000}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 41,70\%$

Kenaikan Simpanan Wajib
 $\frac{Rp. 688.333.000}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 57,08\%$

Kenaikan Dana Sosial
 $\frac{Rp. 2.156.244}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,18\%$

Kenaikan Dana Pendidikan
 $\frac{Rp. 665.891}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,06\%$

Kenaikan Dana Pengm. DH. KRJ
 $\frac{Rp. 4.102.719}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,34\%$

Kenaikan Dana Resiko
 $\frac{Rp. 4.102.719}{Rp. 1.205.817.993} \times 100\% = 0,34\%$

d. Persentase penggunaan modal kerja terhadap total modal kerja

Kenaikan Bangunan
 $\frac{Rp. 4.256.869}{Rp. 109.894.836} \times 100\% = 3,87\%$

Penurunan Hutang Jangka Panjang
 $\frac{Rp. 100.344.375}{Rp. 109.894.836} \times 100\% = 91,31\%$

$$\frac{\text{Penurunan Dana Cadangan}}{\text{Rp. 1.568.457}} \times 100\% = 1,43\%$$

$$\frac{\text{Penurunan SHU Berjalan}}{\text{Rp. 3.723.135}} \times 100\% = 3,39\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan persentase sumber dan penggunaan modal kerja tersebut di atas, sumber modal kerja sebesar Rp. 1.205.817.993 yang mana persentase terbesar sumber modal kerjanya ada pada simpanan wajib yaitu 57,08%. Sedangkan penggunaan modal kerja sebesar Rp. 109.894.836 dimana penggunaan modal kerja terbanyak ada pada penurunan hutang jangka panjang dengan persentase sebesar 91,31%.

Laporan sisa hasil usaha (SKU) yang ditampilkan KPRI Bhakti untuk dua tahun terakhir diketahui bahwa sisa hasil usaha mengalami kenaikan dari Rp. 87.934.005 menjadi Rp. 91.210.871, sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.276.866,-

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat membantu KPRI mengetahui dari mana KPRI Bhakti memperoleh modal dan bagaimana modal tersebut digunakan sehingga dapat memberikan gambaran pada manajemen KPRI Bhakti sebagai dasar perencanaan keuangan. Berdasarkan perhitungan di atas, sumber modal kerja lebih besar dari penggunaan modal kerja, dan kenaikan modal kerja tersebut direncanakan untuk membiayai semua keperluan KPRI Bhakti

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan pada pembahasan dengan berdasarkan pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang telah dilakukan untuk tahun 2013 dan 2014, maka ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil, yaitu :

- Sumber modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas delapan item yaitu penurunan Peralatan Rp. 705.421, penurunan Aktiva Tetap Lainnya Rp. 3.000.000, kenaikan Simpanan Pokok Rp. 502.752.000, kenaikan Simpanan Wajib Rp. 688.333.000, kenaikan Dana Sosial Rp. 2.156.244, kenaikan Dana Pendidikan Rp. 665.891, kenaikan Dana Pengm. DH. KRJ Rp. 4.102.719, dan kenaikan Dana Resiko Rp. 4.102.718
- Penggunaan modal kerja pada KPRI Bhakti terdiri atas empat item yaitu, kenaikan Bangunan Rp. 4.256.869, penurunan Hutang Jangka Panjang Rp. 100.344.375,

penurunan Dana Cadangan Rp. 1.568.457, dan penurunan SHU Berjalan Rp. 3.723.135

- Selisih dari sumber penggunaan modal kerja yaitu selisih antara Rp. 1.205.817.933 dengan 109.894.836, menghasilkan nilai Rp. 1.095.923.157 yang disebut kenaikan modal kerja, sehingga pada KPRI Bhakti dalam dua tahun terakhir telah terjadi kenaikan modal kerja
- Persentase terbesar dari sumber modal kerja adalah pada simpanan wajib yaitu sebesar 57,08%. Sedangkan persentase penggunaan modal kerja terbanyak ada pada penurunan hutang jangka panjang dengan persentase sebesar 91,31%.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan untuk KPRI Bhakti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Sebaiknya KPRI Bhakti harus selalu menyajikan laporan keuangan yang sesuai standar yang dikeluarkan oleh Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah agar memudahkan pihak manajemen internal maupun eksternal dalam melakukan analisis segala hal yang berhubungan dengan laporan keuangan termasuk analisis untuk sumber dan penggunaan modal kerja
- Analisis sumber dan penggunaan modal kerja alangkah baiknya dilakukan setiap tahun agar KPRI Bhakti dapat mengetahui kondisi modal kerjanya dan sebagai bahan pertimbangan untuk perencanaan pada periode berikutnya

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Dwi Prastowo & Rifka Juliaty; 2005; *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*; Penerbit UPP AMP YKPN Yogyakarta
- G. Kartasapoetra dkk. 2005. *Praktek & Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Bina Adiaksara Rineka Cipta Jakarta
- Gitosudarmo Indryo, H. Basri. 2000. *Manajemen Keuangan*. BPFE Yogyakarta
- Hanafi Mamduh & Abdul Halim, 1995, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP STIM YKPN Yogyakarta
- Halim Abdul, Sarwoko. 1995. *Manajemen Keuangan*. UPPAMP YKPN Yogyakarta
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Keci Menengah. 2006. *Pedoman Standar Operasional Manajemen Kopersi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam*

Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah. 2005. Petunjuk Teknis Perkuatan Modal Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah dan Lembaga Keuangannya Dengan Penyediaan Modal Awal dan Pendanaan Melalui Koperasi Simpan Pinjam
Ninik Widiyanti. 1989. Koperasi & Perekonomian Indonesia. Penerbit Bina Adiaksara Rineka Cipta Jakarta

Sudarsono dan Edilius. 1992. Koperasi Dalam Teori dan Praktek. Penerbit Rineka Cipta Jakarta
Sukanto Reksohadiprodjo. 1993. *Manajemen Koperasi Edisi 5*. BPFE Yogyakarta
Sumarsono Sony. 2003. *Manajemen Koperasi teori dan Praktek*, Graha Ilmu Yogyakarta
Woeryanto, 1996; *Manajemen Koperasi*; Penerbit Bina Adiaksara Rineka Cipta Jakarta
Woeryanto; 2004; *Koperasi Kredit (Credit Union) Untuk Anda*, BK3D Jakarta